



Strategi Komunikasi Dakwah Lingkungan Dalam Mendukung Program *Green Campus*

Gilang Robani^{1*}, Fitri Yanti¹, Ade Nur Istiani¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung

*Email : gilangrobbani1107@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah lingkungan dalam mendukung program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung dengan menggunakan model komunikasi Harold D. Lasswell. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research* melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPKBBL bersama Humas berperan sebagai komunikator utama dalam menyampaikan pesan dakwah lingkungan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam melalui media digital dan kegiatan langsung. Komunikannya terdiri dari sivitas akademika dan masyarakat luas dengan pendekatan komunikasi yang berbeda. Efek komunikasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi dalam program *Green Campus*, meskipun masih diperlukan penguatan berkelanjutan.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Dakwah Lingkungan, *Green Campus*

ABSTRACT

This study aims to analyze the environmental da'wah communication strategy in supporting the Green Campus program at UIN Raden Intan Lampung using Harold D. Lasswell's communication model. This research employs a qualitative approach with a field research method through interviews and documentation. The findings show that TPKBBL, together with the Public Relations unit, acts as the main communicator in delivering environmental da'wah messages integrated with Islamic values through digital media and direct activities. The communicants are divided into internal academic community and external society with different communication approaches. The communication effects indicate an increase in awareness, understanding, and participation in the Green Campus program, although continuous strengthening is still needed.

Keywords: *Communication Strategy, Environmental Da'wah, Green Campus*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dengan tujuan menimbulkan efek berupa perubahan sikap, pendapat, maupun perilaku. Komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap berbagai isu sosial, termasuk isu lingkungan hidup. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media dakwah yang mampu menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara persuasif dan berkelanjutan (Effendy, 2006). Belakangan ini Isu lingkungan menjadi salah satu tantangan global yang mendesak bagi umat manusia.

Lingkungan (ekologi) saat ini berada dalam keadaan krisis, secara fisik, biologis, dan sosial yang kritis. Faktanya, krisis ini adalah hasil dari tindakan manusia. Awalnya manusia memetik dan mengumpulkan makanan yang tersedia di lingkungan alam sekitar, tetapi karena keserakahan, mereka menggunakan alat untuk mendapatkan lebih banyak manfaat (Hakis, Kamaluddin, Nur & ST. Usman, 2024). Masalah seperti pemanasan global, perubahan iklim, polusi udara dan air, serta pengelolaan limbah telah menyebabkan dampak yang signifikan. WWF (*World Wide Fund for Nature*) menyatakan penyebab dari pemanasan global ataupun perubahan iklim, sebagian besar diakibatkan oleh manusia yakni pembakaran bahan bakar fosil dan penggundulan hutan dalam skala besar. Hal ini mengancam ekosistem alami, keberlanjutan pertanian, dan ketahanan pangan serta masih banyak dampak-dampak yang lain (Husna, 2022).

Konsep *Green Campus* bukan hanya sekadar simbol, melainkan langkah strategis untuk menciptakan masa depan yang lebih sehat, lestari, dan harmonis dengan alam. Universitas-universitas di tingkat Nasional maupun Internasional berlomba-lomba dalam upaya mengurangi pemanasan global dengan menerapkan konsep *Green Campus*. Indonesia mempunyai kriteria tersendiri dalam penilaian kampus hijau berdasarkan sistem yang dibuat oleh Universitas Indonesia pada tahun 2010, atau yang dikenal sebagai “*UI GreenMetric World University Rankings*” hal ini bertujuan untuk mengetahui usaha dan melihat program serta kebijakan keberlanjutan pada universitas di seluruh dunia (*UI GreenMetric Guidelines 2024*, 2024). *UI GreenMetric* merupakan pemeringkatan internasional terkait dengan pengelolaan kampus berkelanjutan dan juga pemeringkatan berdasarkan pada komitmen perguruan tinggi dalam pengelolaan lingkungan hidup di kampus. Menurut data *UI GreenMetric Guidelines 2024*, *UI GreenMetric* mengevaluasi kebijakan dan kinerja universitas berdasarkan 6 kategori, yakni Tata Letak dan Infrastruktur (S1), Energi dan Perubahan Iklim (EC), Limbah (WS), Air (WR), Transportasi (TR), dan pendidikan dan penelitian (ED).

Kampus Hijau (*Green Campus*) menggambarkan institusi pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam pengelolaan kampus. Kampus hijau bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dengan melestarikan sumber daya, meminimalkan sampah, mendorong penggunaan energi terbarukan, serta meningkatkan kualitas udara dan air (Sanat and Khoiry 2024). Pengelolaan kampus yang ramah lingkungan menjadi salah satu penentu dalam menghasilkan kualitas dan kuantitas terhadap proses pendidikan yang berlangsung. Istilah kampus hijau (*green campus*) tidak hanya berarti lingkungan kampus yang banyak ditumbuhi pohon atau tanaman., tetapi sejauh mana warga kampus bisa memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan kampus secara efektif dan efisien, seperti penggunaan listrik, air, pengelolaan sampah, dan lain sebagainya (Risna et al. 2021). Penerapan konsep *Green Campus* ini bertujuan untuk menimbulkan rasa kepedulian dan tindakan pelestarian lingkungan sebagai bagian dalam kehidupan fasilitas di dunia pendidikan, serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan (Merciano et al. 2024).

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mempunyai komitmen yang kuat dalam mewujudkan, mengawal, dan menjadikan program *Green Campus* sebagai salah satu program unggulannya. Hal ini tertuang pada kebijakan lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang mengusung konsep pengelolaan lingkungan dan meminimalkan dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perkuliahan dan penunjangnya. Komitmen UIN Raden Intan Lampung terhadap pengembangan kampus berwawasan lingkungan ini ditandai dengan kesiapan dan perbaikan sarana prasarana yang ramah lingkungan. UIN Raden Intan Lampung telah memenuhi beberapa indikator sehingga sangat layak mendapatkan predikat *Green Campus*. Contohnya seperti yang sudah dilakukan yaitu penanaman 1000 pohon pada 2018, yang saat ini dapat dirasakan banyaknya pepohonan sehingga dapat menghasilkan oksigen serta bertujuan untuk melindungi bumi dari bahaya pemanasan global. Selanjutnya adanya embung, embung ini sangat baik dari segi ekologi ketika saat turun hujan, kampus terhindar dari banjir karena air tertampung dan saat kemarau tidak terlalu kering karena masih ada cadangan air, bahkan tidak hanya itu keberadaan embung juga dapat dirasakan sebagai sarana rekreasi yang sangat nyaman kemudian infrastruktur kampus yang ramah lingkungan (Sujepri, 2024).

UI Green Metric memberi pengakuan dan menempatkan kepada UIN Raden Intan Lampung salah satu perguruan tinggi Islam yang menerapkan kebijakan kampus hijau (*green campus*) dan telah meraih penghargaan di peringkat ke-9 tahun 2023 sebagai kampus hijau berkelanjutan menurut *UI GreenMetric*. Pada tahun 2024, UIN Raden Intan Lampung berhasil mempertahankan *Certificate Of Compliance* dari *UI GreenMetric World University Rankings*, dengan nilai 4 pohon (*UI GreenMetric Trees Rating*) yang berdasarkan kinerja program

keberlanjutan yang memenuhi enam kriteria utama. Terdiri dari pengaturan dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, limbah, air, transportasi, serta edukasi dan riset. Pada tahun yang sama di 2024, UIN Raden Intan Lampung kembali meraih prestasi peringkat ke-9 di Indonesia, peringkat ke-71 di dunia, dan menjadi top 1 PTKIN sebagai kampus berkelanjutan menurut *UI GreenMetric*. Dengan terbuktinya prestasi tersebut, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berhasil menjadi salah satu kampus hijau yang ada di Indonesia. sebagai perguruan tinggi Islam, UIN Raden Intan Lampung juga memiliki peran dalam menyampaikan dakwah lingkungan sebagai upaya menanamkan kesadaran ekologis yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dakwah lingkungan merupakan proses penyampaian pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan pentingnya menjaga, melestarikan, dan merawat lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Melalui dakwah lingkungan, nilai-nilai kepedulian terhadap alam tidak hanya dipahami sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bagian dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL) UIN Raden Intan Lampung dibentuk sebagai instrumen kelembagaan dalam mendukung visi universitas sebagai rujukan internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang berwawasan lingkungan. Dalam pelaksanaan tugasnya, TPKBBL mengembangkan berbagai program keberlanjutan yang mengacu pada indikator *UI GreenMetric*, meliputi aspek penataan dan infrastruktur kampus, energi dan perubahan iklim, pengelolaan limbah, pengelolaan air, transportasi ramah lingkungan, serta pendidikan dan penelitian. Melalui berbagai program tersebut, TPKBBL berupaya membangun budaya kampus yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan (Kharisma, Romli, and Nasoetion 2025)

Dalam upaya mewujudkan kampus berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, TPKBBL UIN Raden Intan Lampung tidak hanya berperan sebagai pelaksana program *Green Campus*, tetapi juga sebagai agen edukasi yang menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada sivitas akademika. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi yang mengintegrasikan pesan-pesan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman sebagai bagian dari dakwah lingkungan. Dakwah lingkungan dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam yang mendorong manusia untuk menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, TPKBBL berupaya membangun kesadaran bahwa pelestarian lingkungan bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga bagian dari implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Strategi komunikasi dakwah lingkungan yang dilakukan oleh TPKBBL UIN Raden Intan Lampung menjadi menarik untuk

dikaji karena menggabungkan aspek komunikasi, pendidikan lingkungan, dan nilai-nilai keislaman dalam mendukung program *Green Campus*. Di tengah meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, perguruan tinggi dituntut tidak hanya menyediakan kebijakan dan fasilitas yang ramah lingkungan, tetapi juga membangun budaya lingkungan melalui proses komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dakwah lingkungan yang diterapkan oleh TPKBBL UIN Raden Intan Lampung dalam mendukung program *Green Campus*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai bagaimana pesan-pesan dakwah lingkungan dikomunikasikan kepada civitas akademika serta kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga kampus terhadap program keberlanjutan lingkungan.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasyari, Tahirah Amatul Matin, dan Helmi Wahyudin 2024 yang berjudul “Implikasi *Green Campus* Dalam Perspektif Islam Di Kampus Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.” Penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut mencakup aspek kebijakan lingkungan, pengelolaan sampah, efisiensi energi, pengelolaan air, ruang terbuka hijau, transportasi berkelanjutan, penelitian, edukasi lingkungan, dan keterlibatan komunitas. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi, infrastruktur, serta aspek kebijakan dan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ramadani Intan Sasmita, Betty Tresnawaty, dan Enjang Muhaemin 2022 yang berjudul “Pendekatan Komunikasi Persuasif Sebagai Strategi Dakwah Lingkungan Pada Program Citarum Harum Sektor 9.” Penelitian ini mengkaji strategi dakwah lingkungan pada Program Citarum Harum melalui pendekatan komunikasi persuasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah lingkungan dilakukan melalui edukasi masyarakat, keterlibatan pemerintah dalam pengawasan lingkungan, dan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Dita Kharisma, Khomsahrial Romli, dan Nadya Amalia Nasoetion 2025 yang berjudul “Strategi Komunikasi Humas UIN Raden Intan Lampung dalam Meningkatkan Citra Kampus UIN sebagai Green Campus di Indonesia.”. Penelitian ini membahas strategi komunikasi Humas UIN Raden Intan Lampung dalam membangun citra *Green Campus*. Penelitian tersebut menekankan peran humas melalui identifikasi masalah, perencanaan program, pemanfaatan media sosial, serta evaluasi berdasarkan indikator UI GreenMetric.

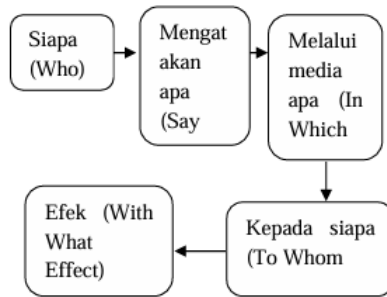
Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian pertama berfokus pada implementasi program *Green Campus* dalam perspektif Islam di

IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan menyoroti aspek kebijakan, program keberlanjutan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kemudian penelitian kedua berfokus pada kontribusi dalam pengembangan konsep dakwah lingkungan, fokus kajiannya berada pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan berbasis komunitas. Kemudian penelitian ketiga menekankan pada pembentukan citra institusi dan peran Humas, sehingga belum mengkaji strategi komunikasi dakwah lingkungan yang dijalankan oleh Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL) dalam menginternalisasikan nilai-nilai keberlanjutan kepada sivitas akademika. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian tersebut dengan memfokuskan analisis pada strategi komunikasi dakwah lingkungan yang dilakukan oleh TPKBBL UIN Raden Intan Lampung dalam mendukung implementasi program *Green Campus* serta membangun budaya kampus yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam strategi komunikasi dakwah lingkungan Green Campus. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan tiga narasumber utama, yaitu Suci Wulan Pawhestri selaku Ketua Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL), Ade Lenty Hoya, M.Ling selaku anggota TPKBBL, dan Novrizal Fahmi, S.Si., M.I.Kom selaku Ketua Tim Humas dan Kerja Sama UIN Raden Intan Lampung.

LANDASAN TEORITIS

Harold D. Lasswell menjelaskan kompleksitas komunikasi melalui tulisannya proses yang bertajuk *The Structure and Function of Communication in Society (1948)*. Menurut Harold D. Lasswell, cara yang paling baik untuk menjelaskan kompleksitas proses komunikasi adalah dengan menjawab beberapa pertanyaan yaitu *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Menurut Lasswell, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media kepada komunika yang menimbulkan efek tertentu. Model komunikasi Lasswell menggambarkan kajian proses komunikasi secara ilmiah yang menitikberatkan pada berbagai turunan dari setiap elemen komunikasi dan sekaligus merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah ia kemukakan (Effendy 2005:3) digambarkan sebagai berikut:



Sumber : (Effendy, 2005:3)

Gambar 1. Model Laswell

Teori Lasswell menjelaskan proses komunikasi melalui lima unsur utama yang dirumuskan dalam pertanyaan: *Who*, *Says What*, *In Which Channel*, *To Whom*, dan *With What Effect*. Kelima unsur tersebut menjadi dasar untuk memahami bagaimana suatu pesan disampaikan dan diterima dalam proses komunikasi. *Who* (Siapa), unsur ini mengacu pada komunikator atau pihak yang menyampaikan pesan. Dalam setiap proses komunikasi selalu terdapat individu, kelompok, atau lembaga yang berperan sebagai sumber informasi. Komunikator bertugas mengirimkan pesan kepada pihak lain melalui media tertentu. *Says What* (Mengatakan Apa) Unsur ini berkaitan dengan isi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa informasi, gagasan, pendapat, maupun ajakan yang ditujukan kepada penerima. Kajian terhadap unsur ini umumnya dilakukan melalui analisis isi untuk mengetahui makna dan tujuan pesan yang disampaikan. *In Which Channel* (Melalui Saluran Apa) Unsur ini merujuk pada media atau saluran yang digunakan dalam penyampaian pesan. Saluran komunikasi dapat berupa media lisan, tulisan, media massa, maupun media digital yang berfungsi untuk menjembatani penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. *To Whom* (Kepada Siapa). Unsur ini menunjukkan pihak yang menerima pesan atau komunikan. Komunikan dapat berupa individu maupun kelompok yang menjadi sasaran komunikasi, baik dalam jumlah kecil maupun besar, serta memiliki karakteristik yang homogen maupun heterogen. *With What Effect* (Dengan Efek Apa), unsur ini berkaitan dengan dampak atau hasil yang muncul setelah pesan diterima. Efek komunikasi dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku komunikan sebagai respons terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang digunakan sehingga menimbulkan efek tertentu.(Effendy,2005:7). Penelitian ini menggunakan teori

Lasswell karena tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu memfokuskan pada strategi komunikasi Dakwah Lingkungan Dalam Mendukung program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung.

Strategi sebagai suatu cara mengendalikan sumber daya secara berdayaguna dan berhasilguna agar tujuan dan sasaran tercapai semaksimal mungkin. Maka strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus untuk mencari petunjuk arah yang tepat bagi pencapaian tujuan. (Paryati, Mahendrawaty, and Risdayah 2025:192) Strategi Komunikasi merupakan paduan komunikasi perencanaan (*Communication Planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2005:32) Strategi komunikasi berfungsi sebagai upaya untuk menyampaikan pesan yang bersifat informatif, persuasif, maupun instruktif kepada sasaran secara terencana dan sistematis agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal. Selain itu, strategi komunikasi juga berperan dalam menjembatani perbedaan budaya dan pemahaman yang muncul dalam proses penyampaian pesan. Komponen strategi komunikasi dapat dijelaskan melalui model komunikasi Lasswell yang dirumuskan dalam pertanyaan *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect*. Berdasarkan model tersebut, unsur-unsur utama dalam komunikasi meliputi komunikator sebagai penyampai pesan, pesan yang disampaikan, media atau saluran komunikasi yang digunakan, khalayak sebagai penerima pesan, serta efek atau dampak yang dihasilkan dari proses komunikasi tersebut (Effendy, 2005:33)

Dakwah ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya menyeru dan memanggil. mengajak, Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. (Oktavia, 2020:6) Dakwah diartikan sebagai upaya memindahkan umat dari situasi kekufuran ke situasi keimanan, dari situasi terjajah ke situasi kemerdekaan, dari situasi kemunduran ke situasi kemajuan, dari situasi berpecah-belah ke situasi kesatuan. Mengubah orang jahat menjadi shaleh, yang maksiat menjadi taat, yang tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan, dan yang miskin menjadi berkecukupan. (Paryati, Mahendrawaty, and Risdayah, 2025:193) Dakwah, dakwah dikategorikan kedalam tiga bentuk, yaitu: Pertama, *Dakwah bi al-Lisan* merupakan dakwah yang disampaikan secara lisan, seperti ceramah, khutbah, diskusi, pengajian, maupun bentuk penyampaian verbal lainnya. Metode ini banyak digunakan oleh para dai untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Kedua, *Dakwah bi al-Hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui

tindakan nyata dan keteladanan. Bentuk dakwah ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pengabdian kepada masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, *Dakwah bi al-Qalam* merupakan dakwah yang dilakukan melalui media tulisan. Penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan melalui artikel, buku, majalah, surat kabar, maupun *platform* digital dan internet sehingga pesan Islam dapat menjangkau khalayak yang lebih luas (Oktavia, 2020:6).

Strategi komunikasi dakwah secara konseptual memiliki jiwa tauhid yang kokoh dan kuat dengan berupaya membesarkan asma Allah dalam setiap ruang dan waktu tertentu di lingkungannya. Strategi komunikasi dan dakwah memiliki kemampuan mensucikan lembaran pakaian lahir dan batin dengan memperhatikan akhlak, norma dan moral teruji, norma dan moral terpuji. Strategi dakwah berupaya meningkatkan spirit mental yang terhindar dari hawa nafsu. Strategi komunikasi dan dakwah menghindarkan diri dari sifat, iri, dengki, jail, tamak, dan rakus sehingga kepribadiannya diwujudkan dalam bentuk mulia, terhormat atas sifat konaahnya. Strategi memiliki kesabaran dan rasa syukur yang paripurna ketika menghadapi beratnya perjuangan di jalan Allah. Maka strategi komunikasi dan dakwah tidak lepas dari dakwah *bil-lisaan, bil-bal, bil-bikmah, bis-siasah, dan bil- khitobah* (Paryati, Mahendrawaty, and Risdayah, 2025:193).

Dakwah lingkungan merupakan aktivitas dakwah yang diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga serta melestarikan lingkungan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Dakwah lingkungan tidak hanya berfokus pada penyampaian ajaran keagamaan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian alam melalui edukasi, kampanye, penyuluhan, dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Dakwah menjadi bagian dari elemen dalam kehidupan sosial, budaya masyarakat dan menjad bagi yang terpenting dalam kehidupan sebagai umat manusia menuju insan kamil yang berkualitas. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dalam mengubah sesuatu dilakukan secara perlahan akan tetapi mempunyai dampak yang cukup signifikan. Salah satu bentuk keinsafan adalah dengan melestarikan lingkungan. Begitupun dalam pelestarian lingkungan, bahwasanya dibutuhkan langkah-langkah persuasif dalam mengubah masyarakat (Awaludin, 2025:37).

Kampus hijau merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk mengutamakan sebuah praktik yang ramah lingkungan serta keberlanjutan dalam lingkup pendidikan dan bermanfaat pada lingkungan, ekonomi, dan sosial. Kampus hijau sendiri merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan

tujuan pembangunan keberlanjutan dan dapat menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan disekitarnya sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan, terutama permasalahan tentang lingkungan Konsep kampus hijau memiliki dua pilar utama dalam pembangunannya yaitu pilar lingkungan dan juga fisik dan pilar sosial dan budaya. pada pilar lingkungan fisik lebih mengutamakan pengurangan penggunaan energi yang berlebih dan jejak karbon dari kendaraan bermotor. Penerapan kampus hijau tentu diperlukannya sebuah standar agar dapat menilai apakah kampus tersebut sudah menerapkan konsep kampus hijau sesuai dengan standar yang ditentukan. Pada saat ini terdapat beberapa instansi yang mengeluarkan standar penerapan kampus hijau yang diantaranya adalah *UI GreenMetric, Sustainability Tracking, Assessment and Rating System atau STARS*, dan *Greening University Toolkit* (Merciano, Wastunimpuna, and Handayani,2024:9208). *Green Campus* atau yang dikenal sebagai kampus berwawasan lingkungan merupakan konsep yang mengutamakan perlindungan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan di institusi pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan kampus guna mendukung keberlanjutan lingkungan. Salah satu inisiator program *Green Campus* adalah *UI GreenMetric*. Program ini dimulai pada tahun 2010 dengan melibatkan 95 perguruan tinggi sebagai peserta awal. Pada tahun 2018, jumlah peserta meningkat menjadi 719 perguruan tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan tingginya antusiasme perguruan tinggi dalam menerapkan konsep *Green Campus* (Nugrahaningsih, Setyaningsih, and Pudyaningrat 2023:313).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyadari pentingnya strategi komunikasi dakwah lingkungan dalam mendukung program *Green Campus*, maka pelaku dakwah dituntut mampu menjadi komunikator yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan kepada sivitas akademika. Peran utama dalam komunikasi dakwah tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran dan perubahan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan kepedulian terhadap lingkungan. Strategi komunikasi yang dirancang dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program *Green Campus*. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat terciptanya kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa. Untuk menjelaskan tujuan penelitian ini serta menganalisis bagaimana “Strategi Komunikasi Dakwah Lingkungan dalam Mendukung Program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung,” Penelitian ini menggunakan model komunikasi Lasswell oleh Harold D. Lasswell sebagai kerangka analisis strategi komunikasi, Menurut Teori Komunikasi Harold Dwight Lasswell dapat digunakan untuk menjelaskan strategi komunikasi. Teori ini menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang

bertujuan untuk memengaruhi penerima pesan. Strategi komunikasi menurut Lasswell adalah paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi dapat dijelaskan dengan menggunakan model komunikasi Lasswell. Dalam model komunikasi Lasswell merumuskan sebuah paradigma atau teori yaitu *Who (komunikator), Says What (pesan), In Which Channel (media), To Whom (komunikan), dan With What Effect (efek)* (Aini and MG 2025). Melalui kelima unsur tersebut, peneliti dapat mengkaji secara sistematis bagaimana dakwah lingkungan dirancang, disampaikan, dan memberikan dampak terhadap dukungan program *Green Campus*. Informan dalam penelitian ini adalah Suci Wulan Pawhestri selaku Ketua TPKBBL, Ade Lentu Hoya, M.Ling selaku anggota TPKBBL, serta Novrizal Fahmi, S.Si., M.I.Kom selaku Ketua Tim Humas dan Kerja Sama UIN Raden Intan Lampung.

Who (komunikator)

Hal pertama yang dilakukan dalam menyusun strategi komunikasi berdasarkan model Lasswell adalah perencanaan memilih komunikator untuk menyampaikan pesan dakwah lingkungan. Komunikator memiliki peran penting karena menjadi sumber informasi yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan kepada khalayak (Dryanto, 2011). Dalam konteks penelitian ini, TPKBBL berperan sebagai komunikator utama yang merancang dan menyampaikan pesan-pesan dakwah lingkungan melalui berbagai program *Green Campus*. Posisi TPKBBL sebagai komunikator menunjukkan bahwa keberhasilan program *Green Campus* sangat dipengaruhi oleh kemampuan tim dalam mengedukasi, mengajak, dan membangun kesadaran lingkungan di kalangan sivitas akademika UIN Raden Intan Lampung, hal ini disampaikan oleh Suci Wulan Pawhestri selaku Ketua dari TPKBBL “TPKBBL dibentuk sebagai bagian dari awal transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung. Pada masa perubahan tersebut, kampus ingin memiliki ciri khas dan identitas yang kuat sebagai kampus hijau atau *Green Campus*. Hal ini didukung oleh tata ruang kampus yang sejak awal memang memiliki banyak ruang terbuka hijau, pepohonan, embung, dan lingkungan yang masih alami sebagai warisan pengembangan kampus dari masa sebelumnya. Selain itu, pembentukan TPKBBL juga sejalan dengan visi besar UIN Raden Intan Lampung untuk menjadi universitas Islam yang unggul, kompetitif, dan berwawasan lingkungan di tingkat nasional maupun internasional. Kampus tidak hanya ingin berkembang dari sisi akademik, tetapi juga ingin membangun lingkungan pendidikan yang sehat, nyaman, berkelanjutan, dan mencerminkan nilai-nilai Islam dalam menjaga alam. Dari situlah TPKBBL dibentuk sebagai tim yang fokus mengembangkan program *Green Campus* dan keberlanjutan lingkungan di UIN Raden Intan

Lampung”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa TPKBBL dibentuk sebagai aktor utama yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mengomunikasikan program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung. Pembentukan tim ini tidak hanya dilatarbelakangi oleh kebutuhan institusional dalam membangun identitas kampus hijau, tetapi juga sebagai wujud implementasi visi universitas yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, TPKBBL memiliki legitimasi dan kewenangan dalam menyampaikan berbagai pesan, kebijakan, serta program terkait pelestarian lingkungan kepada seluruh sivitas akademika.

Selain itu, TPKBBL juga dibantu oleh Tim HUMAS dari UIN Raden Intan Lampung seperti yang dikatakan oleh Novrizal Fahmi, S.Si.,M.I.Kom. selaku Ketua Tim HUMAS UIN raden intan lampung “Humas UIN Raden Intan Lampung memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program *Green Campus*, terutama dalam hal publikasi, penyebaran informasi, serta membangun citra kampus berwawasan lingkungan kepada masyarakat luas. berkolaborasi bersama Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL) atau tim *Green Campus* UIN RIL serta unit terkait sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing ,Humas berperan sebagai jembatan komunikasi antara kebijakan kampus dengan masyarakat internal maupun eksternal”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kolaborasi antara TPKBBL dan Humas menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam strategi komunikasi. TPKBBL berfokus pada substansi program dan edukasi lingkungan, sedangkan Humas berfokus pada pengemasan pesan serta penyebaran informasi melalui berbagai media komunikasi. Dengan pembagian peran tersebut, pesan-pesan dakwah lingkungan tidak hanya dipahami sebagai informasi semata, tetapi juga mampu membentuk kesadaran, sikap, dan partisipasi sivitas akademika dalam mendukung Program *Green Campus*.

***Says What* (pesan)**

Langkah selanjutnya dalam strategi komunikasi berdasarkan model Lasswell adalah strategi pengolahan pesan yang akan disampaikan, Pesan merupakan komponen inti dalam proses komunikasi karena berisi informasi, nilai, serta tujuan yang ingin dicapai oleh komunikator. Kualitas pesan sangat menentukan keberhasilan komunikasi, terutama dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku audiens. Dalam *program Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung, TPKBBL berperan sebagai perancang sekaligus penyampai pesan-pesan dakwah lingkungan. Pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung unsur edukatif, persuasif, dan normatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sivitas akademika. hal ini

disampaikan oleh Suci Wulan Pawhestri selaku Ketua dari "TPKBBL" Dalam Islam, manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, artinya manusia wajib menjaga dan merawat alam, bukan merusaknya. Program *Green Campus* ingin menyampaikan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk pengamalan nilai-nilai Islam. Melalui program ini, kami ingin menanamkan bahwa perilaku sederhana seperti menjaga kebersihan, hemat air dan listrik, tidak membuang sampah sembarangan, serta menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari akhlak seorang muslim. Jadi *Green Campus* bukan hanya program lingkungan, tetapi juga bagian dari dakwah dan pendidikan karakter Islami." Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pesan yang dikembangkan dalam program *Green Campus* memiliki landasan nilai keislaman yang kuat, khususnya konsep manusia sebagai khalifah di bumi. Konsep ini menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga, merawat, serta melestarikan alam sebagai bagian dari amanah Tuhan.

Penerapan konsep *Green Campus* yang berkelanjutan tidak hanya menjadi tanggung jawab kampus, tetapi juga membutuhkan kesadaran bersama dari seluruh elemen civitas akademika. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan kampus yang berkelanjutan, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kenyamanan bagi seluruh warga kampus. Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang terhindar dari berbagai hal yang menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat atau seluruh komponen biologi yang terdapat di dalamnya. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam dan keberlangsungan kehidupan (Kharisma, Romli, dan Nasoetion, 2025). Kesadaran tersebut kemudian diwujudkan dalam berbagai kebijakan dan program konkret *Green Campus* yang dilaksanakan di lingkungan universitas sebagai bentuk implementasi nyata dari prinsip keberlanjutan. ini merupakan bentuk tindak lanjut dari pesan yang telah disosialisasikan dalam program *Green Campus*, sehingga tidak hanya berhenti pada tataran komunikasi, tetapi juga diwujudkan dalam kebijakan dan aksi nyata di lingkungan kampus. Berdasarkan keterangan Ketua Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL), Suci Wulan Pawhestri, langkah konkret tersebut dijalankan berdasarkan evaluasi kebijakan dan kinerja universitas yang dilakukan oleh UI GreenMetric.

In Which Channel (media)

Selanjutnya unsur *In Which Channel* dalam model komunikasi Harold D. Lasswell merujuk pada media atau saluran yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak. Saluran komunikasi memiliki peran

penting dalam menentukan efektivitas penyebaran pesan, karena berhubungan dengan bagaimana pesan dikonstruksi, disampaikan, dan diterima oleh audiens. Dalam model komunikasi Lasswell, media diperlukan untuk menjangkau komunikan yang berada di lokasi yang berjauhan maupun dalam jumlah yang besar, sehingga pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada seluruh sasaran komunikasi. Strategi pemilihan media merupakan langkah selanjutnya yang harus dipertimbangkan.

Dalam hal ini TPKBBL bekerja sama dengan HUMAS UIN Raden Intan Lampung dengan menggunakan berbagai media dan program-program seperti salah satunya dijelaskan oleh yang dijelaskan oleh Ade Lenty Hoya, M.Ling selaku Anggota dari TPKBBL UIN Raden Intan Lampung “Beberapa program yang telah dilakukan antara lain penghijauan kampus melalui penanaman pohon, pengelolaan sampah berbasis pemilahan sampah organik dan anorganik melalui TASARIL (tabungan sampah uin ril, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dalam kegiatan yg diadakan, program hemat energi dan air, penyediaan ruang terbuka hijau, serta sosialisasi gaya hidup ramah lingkungan kepada mahasiswa dan civitas akademika. Selain itu, UIN Raden Intan Lampung juga aktif mengikuti penilaian UI GreenMetric untuk pemeringkatan nasional dan *Times higher education* untuk pemeringkatan internasional sebagai bentuk komitmen terhadap kampus berkelanjutan ada juga sosialisasi melalui seminar, workshop, webinar, pemasangan poster, sticker dan banner lingkungan, kampanye hemat energi dan air, publikasi melalui media sosial dan *website sustainability* UIN Raden Intan Lampung, serta kegiatan edukasi lingkungan yang terintegrasi dalam aktivitas akademik maupun organisasi kemahasiswaan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, TPKBBL bekerja sama dengan Humas UIN Raden Intan Lampung dalam memanfaatkan media komunikasi, khususnya media digital, untuk menyampaikan pesan dakwah lingkungan kepada sivitas akademika. Penyebaran informasi dilakukan melalui publikasi di media sosial serta *website* resmi sustainability UIN Raden Intan Lampung yang berisi berbagai program dan kegiatan *Green Campus*. Selain itu, media digital tersebut diperkuat dengan konten edukasi lingkungan yang disebarluaskan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi sivitas akademika terhadap program kampus berkelanjutan. Dengan demikian, media digital menjadi sarana utama dalam mempercepat distribusi informasi sekaligus memperluas jangkauan komunikasi dakwah lingkungan di lingkungan kampus.



Sumber: *Website* Sustainability.radenintan.ac.id

Gambar 2. *Website resmi Green Campus UIN Raden Intan Lampung*

Pemanfaatan media digital sangat penting banya media sosial yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada Sivitas akademika kampus dan Masyarakat luas. seperti yang dikatalan oleh Novrizal Fahmi, S.Si., M.I.Kom selaku Ketua Tim Humas dan Kerja Sama UIN Raden Intan Lampung. “Dalam menyampaikan informasi terkait *Green Campus*, Humas menggunakan berbagai media komunikasi, baik secara langsung maupun digital. Untuk internal kampus, informasi biasanya disampaikan melalui *website* resmi universitas, media sosial kampus, videotron, dokumentasi kegiatan, grup komunikasi internal, hingga pemberitaan di portal kampus.Sementara kepada masyarakat luas, Humas memanfaatkan kerja sama dengan media massa, media *online*, serta *platform* digital seperti Instagram, Facebook, YouTube, TikTtok, dan podcast kampus. Penyampaian informasi dibuat lebih kreatif agar mudah dipahami dan menarik perhatian generasi muda, terutama mahasiswa.”



Sumber :@green_uinradenintan

Gambar 3. Instagram *Green Campus UIN Raden Intan lampung*

Dapat diketahui bahwa pemanfaatan media digital menjadi strategi utama dalam penyebaran informasi Green Campus di UIN Raden Intan Lampung. Humas UIN Raden Intan Lampung menggunakan berbagai *platform* digital seperti *website* resmi universitas, media sosial kampus, serta *platform* seperti Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, dan podcast untuk menjangkau sivitas akademika maupun masyarakat luas. Selain itu, penyampaian informasi juga dikemas secara kreatif agar lebih menarik dan mudah dipahami, terutama oleh mahasiswa sebagai generasi digital. Penggunaan media digital tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan kampanye lingkungan yang mampu memperluas jangkauan pesan dakwah lingkungan secara efektif dan berkelanjutan.

To Whom (komunikasikan)

Selanjutnya dalam model Lasswell adalah unsur komunikasikan atau disebut juga khalayak. Penentuan khalayak sasaran sangat berpengaruh terhadap strategi komunikasi yang akan dilakukan. Melakukan analisis terhadap khalayak sasaran komunikasi tentunya akan mempermudah sebuah komunitas untuk menentukan siapa komunikasikan, pesan seperti apa yang akan disampaikan dan pemilihan media yang nantinya akan menjalankan proses penyampaian pesan yang informatif dan persuasif (Oktavia, 2020:11). Dalam hal ini khalayak yang menjadi sasaran dari TPKBBL UIN Raden Intan Lampung terbagi menjadi dua yaitu khalayak internal atau sivitas akademika dan Khalayak eksternal atau masyarakat luas di luar.

Dalam konteks strategi komunikasi dakwah lingkungan di UIN Raden Intan Lampung, pembagian khalayak tersebut menjadi dasar dalam menentukan pendekatan komunikasi yang digunakan oleh TPKBBL. Untuk khalayak internal, yaitu sivitas akademika, penyampaian pesan lebih difokuskan pada pembentukan kesadaran dan perubahan perilaku melalui kegiatan edukatif, sosialisasi, serta keterlibatan langsung dalam program *Green Campus*. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat terinternalisasi dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus. seperti yang dikatakan Ade Lenty Hoya, M.Ling selaku Anggota dari TPKBBL UIN Raden Intan Lampung “Beberapa program yang telah dilakukan antara lain penghijauan kampus melalui penanaman pohon, pengelolaan sampah berbasis pemilahan sampah organik dan anorganik melalui TASARIL (tabungan sampah uin ril, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dalam kegiatan yg diadakan, program hemat energi dan air, penyediaan ruang terbuka hijau, serta sosialisasi gaya hidup ramah lingkungan kepada mahasiswa dan civitas akademika. Selain itu, UIN Raden Intan Lampung juga aktif mengikuti penilaian UI *GreenMetric* untuk pemeringkatan nasional dan

Times higher education untuk pemeringkatan internasional sebagai bentuk komitmen terhadap kampus berkelanjutan”

Sementara itu, untuk khalayak eksternal atau masyarakat luas, komunikasi lebih diarahkan pada upaya publikasi dan pencitraan kampus berwawasan lingkungan melalui media digital dan kerja sama dengan media massa. Strategi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi sekaligus menunjukkan komitmen UIN Raden Intan Lampung dalam mendukung isu-isu keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, perbedaan karakteristik khalayak memengaruhi pemilihan strategi komunikasi yang digunakan agar pesan dakwah lingkungan dapat diterima secara efektif. Seperti yang dikatalan oleh Novrizal Fahmi, S.Si., M.I.Kom selaku Ketua Tim Humas dan Kerja Sama UIN Raden Intan Lampung, Humas memanfaatkan kerja sama dengan media massa, media *online*, serta *platform* digital seperti Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, dan podcast kampus. Penyampaian informasi dibuat lebih kreatif agar mudah dipahami dan menarik perhatian generasi muda, terutama mahasiswa.”

Dapat disimpulkan bahwa pembagian khalayak menjadi internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap strategi komunikasi dakwah lingkungan yang diterapkan oleh TPKBBL UIN Raden Intan Lampung. Pada khalayak internal, strategi difokuskan pada internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui berbagai program partisipatif yang melibatkan sivitas akademika secara langsung. Sementara pada khalayak eksternal, strategi lebih diarahkan pada penyebaran informasi dan penguatan citra kampus berwawasan lingkungan melalui pemanfaatan media digital dan kerja sama dengan media massa. Dengan demikian, perbedaan karakteristik khalayak menentukan pendekatan komunikasi yang digunakan agar pesan dakwah lingkungan dapat tersampaikan secara efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

With What Effect (efek)

Terakhir dalam model Lasswell adalah efek dalam strategi Komunikasi dakwah *Green Campus* UIN Raden Intan Lampung. Efek dalam komunikasi dakwah lingkungan di UIN Raden Intan Lampung merujuk pada dampak yang muncul setelah pesan disampaikan oleh TPKBBL kepada sivitas akademika maupun masyarakat luas. Efek ini menjadi aspek penting dalam menilai sejauh mana strategi komunikasi yang diterapkan telah berjalan secara efektif. Melalui efek yang dihasilkan, dapat diketahui perubahan yang terjadi, baik dalam bentuk peningkatan kesadaran, pemahaman, maupun perilaku peduli lingkungan di kalangan sasaran komunikasi. Selain itu, efek komunikasi juga berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan strategi komunikasi dakwah lingkungan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar dalam pengembangan strategi komunikasi selanjutnya agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Dengan demikian, semakin positif efek yang dihasilkan, maka semakin efektif pula strategi komunikasi yang diterapkan dalam mendukung program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung.

Menurut Applebaum efek adalah apa yang terjadi pada komunikan sebagai akibat dari dampak stimuli atau pesan (Cangara, 2013:78). Efek strategi Komunikasi TPKBBL UIN Raden Intan Lampung adalah adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian sivitas akademika terhadap pentingnya menjaga lingkungan kampus. Hal ini terlihat dari mulai terbentuknya kebiasaan positif seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, partisipasi dalam kegiatan penghijauan, serta keterlibatan dalam program pengelolaan sampah dan kegiatan *Green Campus* lainnya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Suci Wulan Pawhestri selaku Ketua dari TPKBBL

“Saat ini pemahaman mahasiswa dan masyarakat kampus sudah mulai meningkat. Banyak mahasiswa yang sudah ikut terlibat dalam kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, konservasi, dan kampanye lingkungan. Walaupun begitu, kami masih terus melakukan edukasi karena *Green Campus* bukan hanya tentang lingkungan yang hijau, tetapi juga tentang perubahan pola pikir dan perilaku sehari-hari agar lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.”

Pemahaman mahasiswa dan masyarakat kampus terhadap *Green Campus* telah mengalami peningkatan, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, konservasi, dan kampanye lingkungan. Namun demikian, upaya edukasi masih terus dilakukan karena *Green Campus* tidak hanya berkaitan dengan lingkungan yang hijau secara fisik, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir dan perilaku yang lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan secara berkelanjutan. Tentunya hal ini juga didukung oleh berbagai media yang digunakan dalam menyampaikan pesan, baik melalui media digital, kegiatan langsung, maupun media edukatif lainnya yang mampu menjangkau sivitas akademika secara lebih luas dan efektif. Pemanfaatan media tersebut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai *Green Campus* sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan edukatif.

Dengan demikian, kombinasi antara peningkatan kesadaran, keterlibatan aktif sivitas akademika, serta optimalisasi penggunaan media komunikasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi komunikasi dakwah lingkungan di UIN Raden Intan Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaian dan media yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah lingkungan dalam mendukung program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung dengan menggunakan analisis model komunikasi Lasswell, dapat disimpulkan bahwa implementasi komunikasi yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Kampus Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan (TPKBBL) bersama Tim Humas dan Kerja Sama telah berjalan secara terstruktur dan sistematis. Seluruh unsur komunikasi, yaitu *who*, *says what*, *in which channel*, *to whom*, dan *with what effect* menunjukkan adanya keterkaitan yang saling mendukung dalam proses penyampaian pesan dakwah lingkungan di lingkungan kampus.

Pada unsur komunikator (*who*), TPKBBL berperan sebagai aktor utama dalam merancang sekaligus mengimplementasikan program *Green Campus*, sedangkan Humas berperan sebagai penguat dalam penyebaran informasi melalui berbagai media komunikasi. Pada unsur pesan (*says what*), dakwah lingkungan dikonstruksikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, khususnya konsep manusia sebagai khalifah di bumi, sehingga pesan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan persuasif dalam membentuk kesadaran ekologis sivitas akademika.

Pada unsur saluran komunikasi (*in which channel*), strategi komunikasi memanfaatkan kombinasi antara media digital dan non-digital, dengan dominasi media digital seperti *website* resmi, media sosial, serta *platform* kampus lainnya, yang berfungsi memperluas jangkauan pesan. Sementara itu, unsur komunikan (*to whom*) menunjukkan bahwa sasaran komunikasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu sivitas akademika sebagai khalayak internal dan masyarakat luas sebagai khalayak eksternal, yang masing-masing memerlukan pendekatan komunikasi yang berbeda sesuai karakteristiknya.

Adapun pada unsur efek (*with what effect*), hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, pemahaman, serta partisipasi sivitas akademika dalam mendukung program *Green Campus* melalui berbagai aktivitas seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye lingkungan. Meskipun demikian, perubahan perilaku secara menyeluruh masih memerlukan penguatan edukasi dan konsistensi komunikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dakwah lingkungan di UIN Raden Intan Lampung telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung implementasi *Green Campus*. Namun, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan sinergi antarunit, optimalisasi media komunikasi, serta keberlanjutan program agar tercipta budaya kampus yang benar-benar berwawasan lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Latifah, and Nashrillah MG. 2025. "Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam." 7(1): 149–65. doi:<https://doi.org/10.37092/khabar.v7i1.1132>.
- Awaludin, Andi. 2025. "Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Gerakan Dakwah: Pendekatan Teori Dan Praktik." *Progresif* 2(1): 31–40. doi:[10.63199/progresif.v2i1.32](https://doi.org/10.63199/progresif.v2i1.32).
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hakis, K., Kamaluddin, K., Nur, S., & Usman, S. S. (2024). Portrait of ecology-based da'wah in Ambon City. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 18(1), 153–174.
- Husna. 2022. "Analisis Perubahan Kebijakan Luar Negeri Brazil Era Bolsonaro Dalam Isu Lingkungan Global." *Journal of International Relations Universitas Diponegoro* 8(4). <https://doi.org/10.14710/jirud.v8i4.36926>.
- Kharisma, Dita, Khomsahrial Romli, and Nadya Amalia Nasoetion. 2025. "Strategi Komunikasi Humas UIN Raden Intan Lampung Dalam Meningkatkan Citra Kampus UIN Sebagai Green Campus Di Indonesia." *Jurnal Public Relations (J-PR)* 6(1): 24–33. doi:[10.31294/jpr.v6i1.8727](https://doi.org/10.31294/jpr.v6i1.8727).
- Merciano, Wenseslaus Garendy, B Y Arya Wastunimpuna, and Widhi Handayani. 2024. "Kajian Keterkaitan Indikator Penilaian Sustainable Development Goals Dengan Penerapan Konsep Kampus Hijau." *Serambi engineering* IX(3): 9205–13.
- Nugrahaningsih, Putri, Titik Setyaningsih, and Elsa Pudyaningrat. 2023. "GREEN CAMPUS IMPLEMENTATION BASED ON THE FOUR." *International Journal of Economic Research, Business and Accounting (IJEBAR)* Page 7(1): 311–21. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR%0AGREEN>.
- Oktavia, Femi. 2020. "Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijrah Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada

Pemuda Di Kota Pekanbaru.” 7: 1–14.

Paryati, Nanih Mahendrawaty, and Enok Risdayah. 2025. “Strategi Komunikasi Dakwah Era Digitalisasi Di Pondok Pesantren.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 10(2): 185–204. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>.

Risna, Esterina Paingan, Eltimeyansi Crisye Randanan, and Mohammad Lutfi. 2021. “KAJIAN PENERAPAN KAMPUS RAMAH LINGKUNGAN (GREEN CAMPUS) DI STT MIGAS BALIKPAPAN.” *Petrogas* 3(1): 35–43.

Sanat, Siti Arinah, and Muhammad Azry Khoiry. 2024. “Kajian Kesedaran Dan Amalan Kampus Hijau Di Politeknik Malaysia.” *jurnal Kejuruteraan* 36(6): 2323–36. doi:[https://doi.org/10.17576/jkukm-2024-36\(6\)-07](https://doi.org/10.17576/jkukm-2024-36(6)-07).

Sujepri, Agus. 2024. “Strategi Humas Uin Raden Intan Lampung Dalam Sosialisasi Kampus Berwawasan Lingkungan.” *UIN Raden Intan Lampung*.

